**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik inferensial. Artinya penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua sebagai variabel X dan motivasi belajar warga belajar paket B sebagai variabel Y di UPTD SKB Bantaeng.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan rancangan penelitian bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua (X) dan motivasi belajar warga belajar paket B (Y) di UPTD SKB Bantaeng. Selanjutnya dapat dilihat hubungan antara variabel X dan variabel Y pada gambar atau desain penelitian di bawah ini:

X

Y

Keterangan:

X = Variabel bebas yang mewakili pola asuh orangtua

Y = Variabel terikat yang mewakili motivasi warga belajar

1. **Definisi Operasional Variabel**

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda mengenai penelitian ini, maka setiap variabel perlu adanya batasan-batasan pengertian atau definisi operasional yaitu:

1. Pola asuh orangtua adalah proses mempengaruh seseorang, dimana orangtua menanamkan nilai-nilai yang dipercayai kepada anak dalam bentuk interaksi. Dalam penelitian ini, pola asuh yang dimaksud adalah pola asuh demokratis, otoriter, permisif dan penelantar.
2. Motivasi belajar adalah perilaku atau kegiatan individu yang selalu terarah terhadap sesuatu dan didorong oleh sesuatu kekuatan atau motivasi. Dalam penelitian ini, motivasi yang dimaksud yaitu cita-cita atau aspirasi, kemampuan warga belajar, kondisi jasmani dan rohani, kondisi lingkungan, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar.
3. **Populasi Dan Sampel**

Batasan penelitian yang mesti ada dan ditemui dalam setiap penelitian adalah batasan yang berkaitan dengan populasi penelitian. Menurut Sukardi (2003: 53) “populasi pada prinsipnya adalah semua anggota manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 orang warga belajar paket B yang ada di UPTD SKB Bantaeng. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak besar maka tidak dilakukan penarikan sampel. Menurut Arikunto (2006: 134) “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Adapun uraian gambaran warga belajar paket B yang menjadi sampel penelitian (Lampiran 12) sebagai berikut:

Table 3.1: Gambaran warga belajar berdasarkan jenis kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
| Laki-Laki | 26 | 34,66 |
| Perempuan | 49 | 65,33 |
| Jumlah | 75 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah responden sebanyak 75 orang dimana laki-laki sebanyak 26 orang atau 34,66% dan perempuan sebanyak 49 orang atau 65,33%. Sehingga responden dalam penelitian ini lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3.2: Gambaran warga belajar berdasarkan usia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Usia | Frekuensi | Persentase (%) |
| 13 – 17 | 48 | 64 |
| 18 – 22 | 20 | 26,66 |
| 23 – 26 | 7 | 9,33 |
| Jumlah | 75 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa usia responden (13-17) sebanyak 48 orang atau 64%, usia (18-22) sebanyak 20 orang atau 26,66% dan usia (23-26) sebanyak 7 orang atau 9,33%. Sehingga responden dalam penelitian ini lebih banyak yang berusia (13-17) tahun.

Tabel 3.3: Gambaran warga belajar berdasarkan tahun lulus

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahun lulus | Frekuensi | Persentase (%) |
| 2000 – 2004 | 7 | 9,33 |
| 2005 – 2009 | 20 | 26,66 |
| 2010 – 2013 | 48 | 64 |
| Jumlah | 75 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tahun lulus responden (2000-2004) sebanyak 7 orang atau 9,33%, tahun lulus (2005-2009) sebanyak 20 orang atau 26,66% dan tahun lulus (2010-2013) sebanyak 48 orang atau 64%. Sehingga responden dalam penelitian ini lebih banyak lulus pada tahun 2010-2013.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan dua cara untuk pengumpulan data yaitu:

Angket

Teknik angket merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan/pernyataan secara tertulis dan jawaban yang di sampaikan kepada orang lain yang dimana dibuat untuk mendapatkan informasi tentang hubungan antara pola asuh orangtua dengan motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar paket B di UPTD SKB Bantaeng.

Sebelum mengerjakan angket, warga belajar terlebih dahulu dijelaskan mengenai petunjuk umum dalam mengerjakan angket, dan warga belajar diminta mengisi identitasnya dihalaman depan kemudian warga belajar dipersilahkan untuk mengerjakan angket yang tersedia. Warga belajar diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Angket yang digunakan mengacu pada skala Likert dengan lima pilihan jawaban yaitu :

* + - * 1. Jawaban/alternatif (SS) diberi skor 5.
        2. Jawaban/alternatif (S) diberi skor 4.
        3. Jawaban/alternatif (KS) diberi skor 3.
        4. Jawaban/alternatif (TS) diberi skor 2.
        5. Jawaban/alternatif (STS) diberi skor 1.

Untuk pertanyaan negatif, diberikan skor kebalikan dari skor pertanyaan positif.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang diajukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, berupa foto-foto dan data atau berupa dokumen yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh orangtua dan motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar paket B di UPTD SKB Bantaeng.

1. **Uji Instrumen**

Sebelum dilakukan pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba kemudian dianalisis kesahihannya atau validitas dan keterandalannya atau reliabilitas. Dalam melakukan uji instrument, peneliti melakukan pengujian dengan warga belajar paket B di PKBM Juku Ejayya Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng sebanyak 25 orang warga belajar.

1. Uji Kesahihan atau Validitas

Uji kesahihan atau validitas item angket digunakan rumus korelasi product moment oleh Umar, A. (2011 : 125) sebagai berikut:

Dimana :

: Koefisien korelasi antara skor item ke-I dengan skor total tes

: Skor item ke-I

: Skor total tes

: Jumlah kuadrat deviasi skor Xi

: Jumlah kuadrat deviasi skor total

Setelah koefisien korelasi didapat, maka untuk menetapkan item tersebut dinyatakan sahih atau gugur, dikonsultasikan dengan r tabel. Kriterianya dinyatakan sahih atau valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dan N = 25 atau r tabel 0,396.

Berdasarkan hasil uji validitas item dengan bantuan *SPSS 16 for windows* maka dalam instrument penelitian, pada (Lampiran 3) variabel X (pola asuh orangtua) terdapat 3 item yang gugur yaitu nomor 3, 7, 10. Pada (Lampiran 4) variabel Y (motivasi belajar) terdapat 3 pula item yang gugur yaitu nomor 13, 15, 21.

1. Uji Keterandalan atau Reliabilitas

Dalam penyajian reliabilitas angket, rumus yang digunakan adalah rumus koefisien alpha oleh Umar, A. (2011 : 136) sebagai berikut:

Dimana :

rii : Reliabilitas tes

k : Cacah item

: Variansi skor item

: Variansi skor total tes

Pengujian reliabilitas adalah apabila koefisien alpha lebih besar dari r tabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas (Lampiran 5) dengan bantuan *SPSS 16 for Windows* maka instrument tersebut dinyatakan reliabel karena nilai r hitung sebesar 0,950 lebih besar dari r tabel 0,396, maka angket penelitian dinyatakan reliabel.

1. **Uji Asumsi**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu data tersebut ditabulasikan dan dilakukan uji asumsi. Dalam uji asumsi terdapat uji normalitas data, uji homogenitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Berdasarkan analisis data dengan bantuan *SPSS 16.00 for windows* dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien *Asymp. Sig* pada output *Kolmogorov-Smirnov test* > dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5 % (0.05).

Hasil uji normalitas (Lampiran 6) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 : Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Variabel | Asym.Sig (P-Value) | Kondisi | Keterangan |
| 1. | Pola Asuh Orangtua | 0,219 | P > 0,05 | Normal |
| 2. | Motivasi Belajar | 0,418 | P > 0,05 | Normal |

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi variabel pola asuh orangtua (X) 0.219, dan motivasi belajar (Y) 0.418 lebih besar dari *alpha* (0.05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal

1. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis Independent Sampel T Test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam Analisis of varians (ANOVA) adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama. Uji Homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah :

* Jika nilai signifikansi < 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
* Jika nilai signifikansi > 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Berdasarkan hasil uji asumsi dengan bantuan SPSS 16 *for windows* (Lampiran 7) diketahui bahwa nilai signifikansi varibel motivasi belajar (Y) berdasarkan variabel pola asuh orangtua (X) = 0,594 > 0,05, artinya data varibel motivasi belajar (Y) berdasarkan variabel pola asuh orangtua (X) mempuyai varian yang sama.

1. Uji Linieritas

Pengujian hipotesis hubungan antar variabel dilakukan dengan menentukan persamaan garis regresinya terlebih dahulu, untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Linieritas dilakukan terhadap variabel-variabel independen (pola asuh orangtua) dan variabel dependennya (motivasi belajar). Uji yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya adalah menggunakan uji F.

Berdasarkan hasil uji linieritas (lampiran 8) dengan bantuan SPSS 16 *for windows* menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier. Uji linieritas antara Variabel bebas (pola asuh orangtua) dengan Variabel terikat (motivasi belajar) dilihat dari *deviation from liniarity*, Menurut hasil perhitungan didapatkan nilai *deviation from liniarity* sebesar 0.231. Menurut kriterianya adalah jika harga *deviation from liniarity* lebih besar dari taraf signifikansi yang diambil (5%) berarti berhubungan linier. Dalam penelitian ini terbukti bahwa *deviation from liniarity* antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah lebih besar terhadap taraf signifikansinya (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua dengan motivasi belajar bersifat linier.  Artinya hubungan atau korelasi tersebut dapat dinyatakan dengan sebuah garis lurus. Apabila mempunyai hubungan atau korelasi yang linier positif maka jika variabel satu meningkat, variabel yang lain akan meningkat.

1. **Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul melalui data instrumen, maka penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik statistik Korelasi Product Moment. Analisis data tersebut digunakan untuk mengkaji masalah hubungan pola asuh orangtua (X) dengan motivasi belajar warga belajar (Y). Adapun rumus korelasi product moment sebagai berikut:

(Umar, A., 2011 : 198)

Keterangan:

= Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

N = Jumlah subjek penelitian

X = Skor dari X (variabel bebas)

Y = Skor dari Y (variabel terikat)

= Jumlah perkalian antara X dan Y

= Jumlah X kuadrat

= Jumlah Y kuadrat